

Literacy Movement By Making Reading Corners

Yunita Budi Hartini

SD Negeri Cilacap 01 Cilacap Selatan
qisya.addara@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The low interest in reading students encouraged innovators to increase reading interest in Grade 5 students at Cilacap 01 Public Elementary School with the Literacy Movement to Create Reading Corners (GELIPOCA) in class as a follow-up effort to habituate literacy activities 15 minutes before teaching and learning activities begin. Making a reading corner in class will later be carried out by grade 5 students guided by the Class Teacher, by creating a reading corner it will foster creativity and collaboration from students. The procedures for this literacy activity are: students read books in the corner of the classroom every day, after finishing reading a book students are asked to make a synopsis of the book they have read.

Keywords: *reading interest, literacy, reading corner*

Abstrak

Rendahnya minat baca siswa mendorong inovator untuk melakukan peningkatan minat baca siswa Kelas 5 SD Negeri Cilacap 01 dengan Gerakan Literasi Pembuatan Pojok Baca (GELIPOCA) di kelas sebagai upaya tindak lanjut dari pembiasaan kegiatan literasi 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pembuatan pojok baca di kelas nantinya akan dilakukan oleh para siswa kelas 5 dibimbing oleh Guru Kelas, dengan pembuatan pojok baca akan menumbuhkan kreatifitas dan kerjasama dari para siswa. Adapun prosedur dari kegiatan literasi ini yaitu : para siswa membaca buku di pojok kelas setiap hari, setelah selesai membaca satu buah buku para siswa diminta untuk membuat synopsis dari buku yang sudah selesai dibaca.

Kata kunci: *minat baca, literasi, pojok baca*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca yang sudah kita kenal adalah membaca, menulis, menyimak, berbicara. Dimana untuk keterampilan membaca dan menulis adalah keterampilan yang dikenal lebih dahulu dalam peradapan dunia. Apalagi di era digital sekarang ini kemampuan membaca dan menulis sangat penting bagi individu dalam mempertahankan hidup dan kehidupannya.

Dalam pendidikan, salah satu hal yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar adalah minat baca yang dimiliki oleh peserta didik. Meningkatkan minat baca kini sangat diperlukan karena keadaan dunia yang mengglobal secara tidak langsung memaksa kita untuk mempertajam pengamatan kita terhadap informasi-informasi yang beredar. Selain itu, keadaan ini juga menuntut kita untuk memperbaiki kualitas diri. Salah satu kunci untuk mencapai hal tersebut adalah dengan membaca. (Natalia, Bahari, Y., Parijo. (2014)

Melalui pembiasaan yang dilakukan kelas 5 SD Negeri Cilacap 01 yaitu melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal ini adalah rutinitas yang wajib dilakukan tapi memiliki kesan membosankan dan kurang menarik karena tidak ada tindak lanjut dari kegiatan yang dilakukan.

Rendahnya minat baca siswa mendorong inovator untuk melakukan peningkatan minat baca siswa Kelas 5 SD Negeri Cilacap 01 dengan Gerakan Literasi Pembuatan Pojok Baca (GELIPOCA) di kelas sebagai upaya tindak lanjut dari pembiasaan kegiatan literasi 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pembuatan pojok baca di kelas nantinya akan dilakukan oleh para siswa kelas 5 dibimbing oleh Guru Kelas. Dengan pembuatan pojok baca akan menumbuhkan kreatifitas dan kerjasama dari para siswa. Adapun prosedur dari kegiatan literasi ini yaitu : para siswa membaca buku di pojok kelas setiap hari, setelah selesai membaca satu buah buku para siswa diminta untuk membuat synopsis dari buku yang sudah selesai dibaca.

Gemar membaca adalah suatu pola kebiasaan seseorang untuk melakukan aktivitas dari berbagai bacaan dan tidak hanya dari satu sumber saja, yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara luas dan merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu. Oleh karena itu, pentingnya meningkatkan literasi di Indonesia untuk masa depan penerus bangsa dengan ilmu-ilmu yang didapat dari hasil membaca di kehidupan sehari-hari serta perlunya menanamkan kesadaran diri dalam mengembangkan minat membaca siswa sekolah dasar. Perpustakaan merupakan suatu sarana yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan dunia pendidikan. Pendidikan tidak akan mungkin terselenggara dengan baik bila tidak didukung oleh sumber sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar, perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu institusi terutama institusi pendidikan, di mana tuntutan untuk adaptasi terhadap perkembangan informasi sangat tinggi (Suwarno, 2010: 37). Harapan digunakannya metode ini adalah untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Jika peserta didik dalam keadaan senang dalam menghadapi materi maupun persoalan yang mengharuskan mereka membaca maka pencapaian hasil belajar pun diharapkan akan meningkat, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peralihan situasi dari yang membuat ngantuk, menjenuhkan, membosankan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak mengantuk, lebih perhatian dan muncul rasa tertarik untuk membaca setiap pendidik menyajikan materi bacaan karena disesuaikan dengan minat baca peserta didik. Berdasarkan uraian diatas metode Gerakan Literasi Pembuatan Pojok Baca (GELIPOCA) adalah sebuah metode yang digunakan untuk meningkatkan minat baca dengan menyajikan bacaan yang dibuat perlembar untuk menarik

perhatian peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai serta dilakukan ketika di rumah didampingi orang tua. Kegiatan ini juga diharapkan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari inovasi ini antara lain tujuan khusus gerakan literasi dengan pembuatan pojok baca dapat meningkatkan minat literasi pada siswa, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan. Dan dapat memotivasi para siswa untuk kreatif dalam membuat hiasan di pojok kelas mereka. Memiliki tujuan umum yaitu : menumbuh kembangkan budi pekerti luhur melalui ekosistem literasi sekolah agar para siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Pada masa usia dini, masa perkembangan, maupun masa lanjut usia, perlu sekali dipupuk minat membaca karena dengan membaca seseorang akan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman. (Nourhikmah. 2020). Oleh karena itu, pentingnya meningkatkan literasi di Indonesia untuk masa depan penerus bangsa dengan ilmu-ilmu yang didapat dari hasil membaca sangatlah diperlukan, salah satu caranya yaitu dengan pembiasaan membaca yang dilakukan setiap hari. Perpustakaan memiliki peranan yang signifikan untuk mendukung gemar membaca dan meningkatkan literasi informasi, juga untuk mengembangkan siswa supaya dapat belajar secara independen. (Iztihana, A. 2020). Pengoptimal fungsi perpustakaan sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik. Dengan demikian penting peran sekolah maupun pendidik menjadikan ruang perpustakaan sebagai tujuan saat istirahat maupun mengisi waktu luang. Hal yang dapat membuat anak senang membaca berbeda-beda, jadi buku yang tersedia perpustakaan juga harus beragam, juga bisa dengan menerapkan metode Gerakan Literasi Pembuatan Pojok Baca (GELIPOCA). Penataan ruang perpustakaan juga harus diperhatikan, karena dengan penataan yang baik maka akan menarik pengunjung untuk datang ke perpustakaan. Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar menjadi tanggung jawab bersama, antara siswa itu sendiri, guru maupun orang tua (Elendiana, M. (2020). Dalam meningkatkan minat baca peserta didik perlu dukungan dari berbagai pihak, yaitu: guru, peserta didik, lingkungan maupun orang tua. Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020) Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar sangat penting untuk meningkatkan minat membaca siswa. Bahan bacaan yang hanya mengandalkan buku teks memang kurang menarik bagi peserta didik, maka disini pendidik penting untuk menyediakan bahan bacaan yang disesuaikan minat baca, salahnya satunya dengan kegiatan Gerakan Literasi Pembuatan Pojok Baca (GELIPOCA). Menurut Ginting (2014, hlm. 42) metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik. Salah satu solusi yang tepat meningkatkan adalah guru mengembangkan sebuah metode yang menarik. Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca peserta dapat dilihat bahwa 1)

kegiatan literasi berperan dalam meningkatkan minat membaca siswa, 2) hambatan dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah diantaranya adalah kurangnya sarana prasarana, metode yang diterapkan kurang variatif serta rendahnya kedisiplinan siswa dalam proses pembiasaan kegiatan literasi, dan 3) usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, menambah sarana serta mengadakan kegiatan perlombaan sebagai sarana partisipasi aktif siswa. Salah satu hambatan kegiatan literasi adalah metode yang digunakan kurang variatif, juga karena kurangnya pembiasaan membaca yang dilakukan peserta didik. Ini sesuai yang dengan masalah yang dihadapi pendidik, maka penerapan metode Baca Satu Lembar Cerita ini akan menjadi dari hambatan tersebut. Salma, A. (2019). Minat baca peserta didik yang tergolong rendah menjadikan pemerintah mencanangkan program Gerakan Literasi Sekolah yang dimulai dari tahun 2017. Adanya program ini pemerintah mempunyai harapan besar terhadap peningkatan minat baca di Indonesia. Penunjang berhasilnya pendidikan di Indonesia salah satunya adalah peserta didik yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. Hal ini dapat diwujudkan ketika peserta didik mempunyai minat baca yang tinggi. Billy Antoro (2017:13) yang menyatakan bahwa “membaca salah satu aktivitas dalam kegiatan berliterasi merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan, keberhasilan suatu pendidikan tidak didukur dari banyaknya anak yang mendapat nilai tinggi melainkan banyaknya anak yang gemar membaca didalam kelas”. Membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Konsep pendidikan yang dianut dinegara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (life long education). Hal ini sejalan dengan kewajiban setiap manusia untuk selalu belajar sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya. Suatu masyarakat yang maju dapat ditunjang dengan budaya membaca. Segala pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin didapat tanpa dengan membaca, karena itu budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini untuk membiasakan budaya membaca. Melalui membaca peserta didik dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kreativitas. Pendorong bangkitnya minat baca adalah kemampuan membaca, dan pendorong bagi tumbuhnya budaya baca adalah kebiasaan membaca. Minat baca yang dikembangkan sejak dini dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca. Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab mewujudkan budaya baca yang merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar. Harras, K. A. (2014). Membaca menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia, terlebih pada era informasi dan komunikasi seperti sekarang ini. Membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan di mana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan, baik di lingkungan dunia persekolahan maupun di dunia pekerjaan. Oleh karena itu, para pakar sepakat bahwa kemahiran membaca (reading literacy) merupakan *conditio sine quanon* (prasyarat mutlak) bagi setiap insan yang ingin memperoleh kemajuan.

SIMPULAN

Dengan adanya kegiatan Gerakan literasi pada siswa kelas 5 SD Negeri Cilacap 01 dibuktikan dengan antusiasisme dari para siswa dalam membuat pojok baca di kelas dan menghasilkan satu karya yaitu membuat sinopsi dari buku-buku yang sudah selesai dibaca untuk dipresentasikan di depan kelas.

Salah satu hambatan literasi adalah penggunaan metode yang digunakan masih kurang menarik bagi peserta didik, maka metode ini digunakan untuk mengatasi masalah ini. Metode ini dinamakan “Gerakan Literasi Pembuatan Pojok Baca” (GELIPOCA). Metode GELIPOCA adalah sebuah metode yang digunakan untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas 5 SD Negeri Cilacap 01 Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. Dalam hal ini pendidik membuat materi bacaan yang menarik yang dibuat per lembar berisi cerita-cerita yang menarik. Pembiasaan membaca menggunakan metode ini dilakukan di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai, dan dilakukan ketika peserta didik di rumah dengan didampingi orang tua. Kegiatan gemar membaca harus tetap ditingkatkan bahkan harus menjadikannya sebuah budaya demi masa depan cerah yang dimiliki setiap generasi penerus bangsa. Dengan meningkatnya minat baca maka minat belajar peserta didik juga akan tinggi. Membaca menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia, terlebih pada era informasi dan komunikasi seperti sekarang ini. Membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan di mana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan, baik di lingkungan dunia persekolahan maupun di dunia pekerjaan. Oleh karena itu, para pakar sepakat bahwa kemahiran membaca (reading literacy) merupakan *conditio sine quonon* (prasyarat mutlak) bagi setiap insan yang ingin memperoleh kemajuan.

Manfaat dari inovasi ini antara lain meningkatnya minat literasi siswa, dengan menghasilkan Pojok baca di kelas yang indah serta menghasilkan sinopsis dari buku yang sudah selesai dibaca, sehingga kebermanfaatannya perpustakaan sekolah terwujud dengan adanya Gerakan literasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Risna, N., Bahari, Y., Parijo. (2014). Upaya Guru Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca Siswa Di Perpustakaan Sd Negeri 4. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Volume 03 Nomor 10.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/7360>
- Al-Nafisah, K., & Al-Shorman, R. A. (2011). Saudi EFL students' reading interests. *Journal of King Saud University - Languages and Translation*, 23(1), 1– 9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jksult.2009.07.001>
- Sari, P. C., (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 32 Tahun ke-7*.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400>
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 54-60.
- Harras, K. A. (2014). Hakikat dan Proses Membaca. *Hakikat dan Proses Membaca*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/198234644.pdf>
- I Ketut Artana. (2016). Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/10099/6436>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237

- Hapsari, I. Y., Purnamasari, I., Purnamasari, V., (2019). Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. Indonesian Journal Of Educational Research and Review, Vol. 2 No. 3.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJERR/article/download/22634/14062/35952>
- Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. Mimbar PGSD Undiksha, 7(2).
- Karim Yurni. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca. Jurnal Pendidikan Dasar <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/viewFile/514/792>
- Kasiyun, S (2015). JURNAL PENA INDONESIA (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya Volume 1, Nomor 1.
<file:///C:/Users/User/Downloads/140-File%20Utama%20Naskah-177-2-10-20170918.pdf>